

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hal yang sering terjadi di masyarakat memandang bahwa anak berkebutuhan khusus baik difabel netra, rungu wicara, grahita atau daksa dianggap sebelah mata dan mendapatkan perlakuan yang berbeda. Misal ketika ada anak tunanetra maka anggapan yang muncul adalah anak tersebut tidak dapat mandiri, selalu bergantung kepada orang lain, dan anggapan lain yang menganggap anak tersebut selamanya tidak dapat mandiri. Kenyataan yang demikian diperparah dengan perilaku orang tua yang malu dengan keadaan anaknya, atau memberikan kasih sayang yang salah sehingga tidak membuat anak tersebut mandiri dan percaya diri, malah semakin membuat mereka sangat bergantung kepada orang tuanya.

Anak berkebutuhan khusus yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah berfokus pada anak asuh dengan kategori tunanetra. Sebagai contoh pemberian kasih sayang yang salah kepada anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah dengan selalu menggandengnya ketika berjalan tanpa memberikan kesempatan tunanetra tersebut mengenali lingkungannya. Contoh lain, selalu menyuapi anak tersebut ketika makan tanpa ada bimbingan latihan untuk makan sendiri. Sehingga dengan pemberian kasih sayang yang salah tersebut, anak bukannya semakin mandiri malah semakin ketergantungan dengan orang lain. Padahal kalau mereka mendapatkan pelayanan pendidikan dan pelatihan yang tepat mereka akan menjadi anak yang percaya diri (*self confident*) dan akan mendorong untuk menjadi pribadi yang memiliki harga diri yang tinggi (*self esteem*).

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, panti ini memiliki anak asuh yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan diantara mereka banyak juga yang memiliki prestasi dibidang tertentu. Misalnya Ayu Fajar Lestari adalah remaja putri tunanetra yang telah hafal tiga puluh Juz Al-Qur'an dan telah mendapatkan beberapa kejuaraan dari

perlombaan yang diikutinya. Nabil Ghali Azumi adalah anak tunanetra dari Bojonegoro yang sekarang kuliah semester 2 Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Nabil juga sering mengikuti beberapa perlombaan menyanyi, Qiro'ah, pildacil, dan lain-lain.¹

LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo ini juga memiliki grup musik dari beberapa *genre*, seperti: *band*, dangdut, akustik, hadroh kontemporer, dan elektone, yang kesemuanya itu personilnya adalah anak-anak tunanetra. Mereka sering diundang di beberapa *event* instansi maupun kemasyarakatan. Mereka juga pernah mengikuti parade ataupun *festival* musik ditingkat kabupaten.

Konsep perkembangan *personality* anak asuh yang dikembangkan di panti ini adalah ketika proses awal penerimaan anak asuh pengurus mengakses awal kondisi anak asuh baik kemampuan fisik maupun kemampuan lain yang bisa dilakukan oleh anak. Setelah itu anak asuh diberikan layanan sesuai dengan kebutuhan ketika proses asesmennya. Anak asuh didampingi oleh seorang penanggungjawab kamar dan satu anak ketua kamar yang akan mendampingi anak dalam menjalani proses rehabilitasi di asrama. Perkembangan kondisi anak dicatat dan dilaporkan kepada yayasan dan orang tua anak secara rutin dalam pertemuan wali santri yang diadakan setiap enam bulan sekali.

Anak asuh juga diberikan bekal-bekal kemandirian hidup sesuai dengan kebutuhan dari hasil *asesment* yang telah dilakukan. sebagai contoh, Gani adalah salah satu santri tunanetra dari Kecamatan Sawoo Ponorogo. Pada awal dia datang ke panti belum mampu melakukan beberapa aktifitas kemandirian misal: belum mampu mandi sendiri, makan sendiri, dan mengenal barangnya sendiri, serta belum mengenal cara mengenal lingkungan dengan baik. Setelah beberapa tahun tinggal di Panti dia sekarang sudah mampu mandi, makan, ganti baju, dan mengenal lingkungan secara mandiri tanpa bergantung kepada orang lain. Hal yang paling membanggakan

¹ Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, kode: 03/O/XI/2020

adalah dia juga telah mampu menghafal sebagian besar Surah dalam Al Qur'an Juz 30, meskipun dia belum bisa membaca Al Qur'an.

Aris Prasetya dan Krisna Putra Prasetya adalah anak difabel netra yang dulu merupakan santri asuh panti asuhan dan saat ini telah menjadi pengurus panti asuhan, mereka berdua adalah saudara memiliki bakat seni yang luar biasa. Awalnya mereka adalah dua anak kecil yang sama dengan teman-teman lainnya, belum mampu mandiri dan mengenal music karena mereka datang ke panti masih usia dibawah 10 tahun. Setelah melalui pelatihan kemandirian dan penggalian bakat seni maka mereka berdua telah menguasai beberapa alat musik, drum, gitar, keyboard, biola dan suara vokal yang bagus. Beberapa tahun terakhir ini mereka telah membuat beberapa karya lagu ciptaan sendiri yang telah direkam dan dimasukan music indie di Ponorogo. Aris Prastya telah lulus S1 Pendidikan Agama Islam dan Krisna Putra sekarang bekerja sebagai pemijat di Klinik Pijat Moro Seger LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo.

Konsep *self confidence* anak asuh di Panti ini dapat berupa: anak mendapatkan bimbingan rohani berupa pelajaran pendidikan agama Islam secara rutin. Sedangkan secara berkelanjutan anak asuh diberikan kesempatan untuk menampilkan apa yang mereka mampu dalam beberapa kegiatan baik *internal* panti ataupun diikuti dalam kegiatan kemasyarakatan. Mereka sering tampil dalam kegiatan *internal* panti dengan menampilkan bakat mereka dan dinikmati oleh *team*nya sendiri. Untuk kegiatan luar, anak asuh sering diikuti berbagai *event* kemasyarakatan.

Prestasi-prestasi santri asuh di Panti juga menggambarkan masing-masing individu penghuni nya memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi (*Self Confidence*), diantaranya: Rizki Andrean Ja'far yang lebih akrab di panggil Andre. Dia adalah santri Tunanetra dari Surabaya yang pernah menjuarai harapan dua menyanyi tingkat nasional. Ozy Surya Cahyono merupakan santri tunanetra dari Kediri, dia pernah memperoleh prestasi juara tiga lomba memainkan alat musik tingkat nasional. dan berbagai macam prestasi kejuaraan yang pernah diraih oleh sebagian santri asuh yang

tergambar dari piala kejuaraan dan sertifikat yang dipampang di lemari kantor Panti tersebut.

Lulusan dari Panti ini juga memiliki usaha yang beragam sehingga mereka dapat hidup mandiri tidak menggantungkan kehidupannya kepada orang tua maupun masyarakat. Prayitno adalah salah satu alumni panti ini yang sekarang berwirausaha membuka klinik pijat yang ada di Desa Bangunsari Ponorogo, Mahfi Ainurofik, Sumani, Irsyadul Anam, ketiganya juga memiliki klinik pijat di rumahnya masing masing dan mempunyai penghasilan yang mampu mencukupi kehidupannya sehari hari, dan sebagian besar dari mereka juga telah berumahtangga dan memiliki anak.

Beberapa dari mereka ada pula yang menjadi ASN dan mengabdikan diri di lembaga pemerintah. Misalnya Muhammad Arwani, sekarang dia menjadi ASN di lingkup kementerian Sosial Republik Indonesia sebagai tenaga pengajar di Balai Wyata Guna Bandung. Alumni yang lain adalah Deni Sukroni, sekarang menjadi ASN Kementerian Agama dan ditempatkan di MTs Kediri Jawa Timur. Nur Izatulaila juga merupakan alumnu panti ini yang sekarang mengabdikan diri sebagai pengurus panti dan sekarang dia diterima sebagai ASN dan ditempatkan sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SD Mangkujayan 4 Ponorogo. Zaenal Romdhon, juga merupakan alumni yang sekarang ditugaskan menjadi ASN di Kementerian Pendidikan Jawa Tengah

Berdasarkan paparan di atas peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo ini, karena peneliti anggap ada keunikan yang harus diketahui oleh khalayak luas. Tentang ternyata anak berkebutuhan khusus tunanetra memiliki kepercayaan diri yang sangat tinggi (*Self Confidence*) dan prestasi yang sangat membanggakan, sehingga kedepannya anggapan yang kurang baik terhadap anak tunanetra akan hilang, dan mereka dapat hidup layak dan dapat diterima di masyarakat sebagaimana mestinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana perkembangan *self confidence* anak asuh di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo.
2. Bagaimana perkembangan *self esteem* anak asuh di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo.
3. Bagaimana perkembangan *personality* dengan menggunakan analisis *edukatif* pada *self confidence* dan *self esteem* anak asuh di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan *self confidence* anak asuh di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo.
2. Untuk mengetahui perkembangan *self esteem* anak asuh di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo.
3. Untuk mengetahui perkembangan *personality* dengan menggunakan analisis *edukatif* pada *self confidence* dan *self esteem* anak asuh di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat:

1. Dijadikan sebagai bahan pertimbangan sebelum menentukan kebijakan, khususnya kebijakan yang berkaitan dengan penumbuhkembangan *personality* anak berkebutuhan khusus.
2. Memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan keilmuan khususnya dalam perkembangan *personality* anak berkebutuhan khusus.
3. Menambah wawasan dan khazanah dan ilmu pengetahuan tentang pendidikan agama Islam, khususnya pendidikan *personality* anak berkebutuhan khusus.

4. Menambah kepustakaan dalam dunia kependidikan, khususnya di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
5. Memberi wawasan dan pemahaman tentang wacana pemikiran kontemporer dan hasil pembahasannya berguna menambah *literature/* bacaan tentang penerapan nilai-nilai karakter.

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan:

1. Bagi penulis, diharapkan dapat:
 - a. Memberikan wawasan dan pengetahuan dan penulis tentang metode atau cara yang dipergunakan untuk menumbuhkembangkan kepercayaan diri anak (*self confidence*) dan harga diri anak (*self esteem*) di LKSA Tunanetra Terpadu 'Aisyiyah Ponorogo.
 - b. Sebagai salah satu pemenuhan tahap akhir dari persyaratan menyelesaikan studi program strata dua (S2) pada Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
2. Bagi Lembaga Sosial, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan, masukan dan bahan pertimbangan untuk cara menumbuhkan kepercayaan diri anak (*self confidence*) dan harga diri anak (*self esteem*) sekaligus sebagai umpan balik yang nyata dan sangat berguna sebagai bahan evaluasi demi keberhasilan dimasa yang akan datang.
3. Bagi pihak lain yang membaca tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan pengetahuan mengenai perkembangan *personality* anak berkebutuhan khusus dalam perspektif analisis edukatif *self confidence* dan *self esteem*.